



# KABAR BULELENG

MEDIA PEMBANGUNAN BALI UTARA

EDISI FEBRUARI 2019



## Budaya, Kuliner dan Upaya Promosi *Pariwisata Buleleng*

hal. 9

Padukan Potensi Pertanian dan Pariwisata, Desa Pedawa Dijadikan Contoh Pengentasan Kemiskinan

hal. 6

Wabup Sutjindra Pastikan Stok VAR di Buleleng Aman

hal. 11

Kolaborasi Barongsai dan Barongket Pukau Ribuan Penonton

## Susunan Tim Redaksi Tabloid Kabar Buleleng

### PENASEHAT

#### SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BULELENG

Ir. Dewa Ketut Puspaka, M.P.

#### ASISTEN ADMINISTRASI UMUM SETDA KAB. BULELENG

Drs. Gede Suyasa, M.Pd.

### KETUA

#### KEPALA BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL SETDA KAB. BULELENG

Ketut Suwarmawan, S.STP.,M.M.

### SEKRETARIS

#### KEPALA SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI

Kadek Dami,S.E.

### STAF TEKNIS

#### KEPALA SUB BAGIAN PROTOKOL

Gede Wira Pradnyana,S.E.,M.A.P.

#### KEPALA SUB BAGIAN PEMBERITAAN

Nyoman Agus Tri Kartika Yuda,S.IP.,M.Si

#### KEPALA BIDANG PEMUDA DAN OLAHRAGA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA KAB. BULELENG

Ida Bagus Gde Surya Bharata, S.Pd., M.A.P.

#### KEPALA BIDANG PENGELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK DINAS KOMINFOSANDI KAB. BULELENG

Putu Satria Koesuma, S.H.

#### KEPALA BAGIAN PENGAWASAN DAN HUMAS SEKRETARIAT DPRD KAB.BULELENG

Drs. Made Supartawan, M.M.

### STAF ADMINISTRASI

#### STAF BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL SETDA KAB. BULELENG

Ni Luh Putu Susilawati

Gede Artana, A.Md

Putu Tegeh Koriadi, A.Md. Par.

Ida Bagus Indratara, A.Md.

I Gede Ketut Mahayasa

Aryastu Cahya Nugraha, S.STP.

### Diterbitkan oleh :

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Buleleng

Jl. Pahlawan No. 1, Singaraja-Bali  
Telp. (0362) 21985

humasbuleleng.dokumentasi@gmail.com



FACEBOOK  
Humas Pemkab Buleleng



TWITTER  
@humasbuleleng



YOUTUBE  
Humas Buleleng



INSTAGRAM  
@humas.buleleng



WEBSITE  
<https://humassetda.bulelengkab.go.id>

## Sekapur Sirih



*Om Swastiastu,*

Puja dan puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia yang diberikan sehingga Tabloid KABAR BULELENG terbitan kedua di Tahun 2019 dapat diterbitkan. Di tahun 2019 ini kami akan terus melakukan perbaikan sehingga tabloid ini terbit dengan konsep dan materi yang lebih menarik. Menjadi kewajiban kami untuk memberikan dan menyebarkan proses dan hasil pembangu-

nan di Kabupaten Buleleng kepada seluruh masyarakat.

Pada Edisi II/2019 ini kami menyampaikan berita tentang pengembangan budaya, tradisi, dan kerajinan Buleleng untuk menunjang pariwisata serta upaya-upaya promosi yang terus dilakukan Pemkab Buleleng. Salah satunya bekerjasama dengan stasiun televisi swasta nasional.

Masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tabloid ini, kami segenap Redaksi Tabloid KABAR BULELENG akan terus berupaya agar Tabloid ini menjadi lebih baik lagi pada edisi selanjutnya.

Om Santih Santih Santih Om

**Ketut Suwarmawan, S.STP., M.M.**

Kepala Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Buleleng



## Giatkan Pemanfaatan Halaman Rumah, Ny. Aries Suradnyana Mengajak Masyarakat Bercocok Tanam

Agar masyarakat semakin rajin menata pekarangan rumah menjadi kebun sayur-mayur dan tanaman obat keluarga, Ketua Tim Penggerak PKK Kabupa-

ten Buleleng, Ny. Gusti Aries Suradnyana mengajak masyarakat terutama Ibu-ibu untuk bercocok tanam di pekarangan rumah masing-masing.

Hal tersebut disampaikan sesaat setelah melakukan penanaman sayur-mayur di Rumah Contoh Hatinya PKK dalam rangkaian acara Harmonisasi dan Sinkronisasi Gerakan PKK dan Kunjungan ke Rumah Contoh Hatinya PKK di Desa Kayuputih Kecamatan Banjar, Rabu (6/2).

Dalam Harmonisasi dan Sinkronisasi

Hatinya PKK ini, terdapat sepuluh program yang tertuang dalam Program Kerja (Pokja) 1, 2, 3 dan 4, secara keseluruhan disinkronkan seperti halnya kegiatan menangani penghayatan dan pengamalan Pancasila dan gotong royong pada Pokja satu, menangani pendidikan dan keterampilan serta pengembangan kehidupan berkoperasi pada Pokja dua, menangani pangan, sandang dan perumahan serta tata laksana rumah tangga pada Pokja tiga dan sekarang pada Pokja empat Hatinya PKK

adalah menangani kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat menjadikan halaman yang teratur indah dan nyaman. "Sehingga tanaman sayur-sayuran dan obat-obatan yang ditanam, agar ditata sedemikian rupa sehingga pekarangan menjadi indah." Ungkapnya

Ketua Dewan Kesenian dan Kerajinan Daerah (Dekranasda) Kab. Buleleng ini juga menambahkan, bahwasannya harapan Ibu Gubernur juga adalah agar kegiatan bercocok tanam ini dapat berimbas pada Kepala Keluarga (Kk) lainnya, dari satu Kk berimbas menjadi satu desa. Tentunya, dengan memanfaatkan halaman disekitarnya merupakan bagian dari program kerja (Pokja) PKK. "Harapan kedepannya dengan bercocok tanam sendiri di halaman rumah, mampu menghasilkan kebutuhan sayuran yang bebas dari pestisida dan insectisida."Tambahnya.

Sementara itu dalam sambutan Ketua TP PKK Provinsi Bali yang dibacakan oleh Wakil Ketua II, Ny. Arthadana mengatakan melalui gerakan pusat pangan sehat dan lestari melalui halaman asri, teratur, indah dan nyaman. Kita bersama-sama dengan pemerintah Provinsi Bali memberikan bantuan sebesar Rp. 15.000.000,00 per Desa yang menjadi rumah contoh Hatinya PKK. Sebagai tempat belajar bagi desa-desa sekitarnya tentang bagaimana belajar bercocok tanam di pekarangan agar dapat bermanfaat dan tetap indah dipandang mata. "Dana tersebut dapat dimanfaatkan mulai dari pengelolaan tanah, pembelian bibit, pembuatan landscape sampai pemeliharaan," jelasnya. (kb/stu)



## Budaya, Kuliner dan Upaya Promosi Pariwisata Buleleng

Keragaman budaya dan juga kekayaan tradisi di Bali khususnya di Kabupaten Buleleng menjadi modal utama untuk eksistensi serta kemajuan pariwisata di Kabupaten Buleleng. Selain itu, kekuatan kuliner juga menjadi senjata yang ampuh untuk kembali “meroketkan” pariwisata di Bumi Denbukit ini. Upaya-upaya promosi pun terus dilakukan.

**K**embali, keragaman dan kekayaan itu tersaji saat tim dari program salah satu stasiun televisi nasional datang untuk mendokumentasikan keindahan alam, atraksi wisata, serta proses pembuatan salah satu Kuliner khas Kabupaten Buleleng yaitu sundang lepet dan jukut undis bersama dengan Ibu Ir. I Gusti Ayu Aries Sujati dan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST pada hari Jumat, 15 Februari 2019 dan Sabtu, 16 Februari 2019.

Dokumentasi melalui program “Mamaku Hits” ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng bekerjasama dengan salah satu stasiun televisi nasional untuk lebih mempromosikan Kabupaten Buleleng. Tim mengunjungi wa-

tersport di Desa Temukus, Atraksi lumba-lumba di Lovina, Pertemuan Endek di Desa Sinabun, dan memasak bersama salah satu kuliner khas Kabupaten Buleleng yang mengambil tempat di restoran wilayah Desa Kaliaseem.

Ir. I Gusti Ayu Aries Sujati yang merupakan istri dari Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST turut serta mendampingi tim menyebutkan budaya dan tradisi Buleleng sangat kaya. Selain itu, kerajinan-kerajinan yang dihasilkan oleh para pengrajin di Kabupaten Buleleng bisa digunakan sebagai buah tangan nantinya yang bisa dibeli oleh wisatawan. “Hal tersebut yang perlu kita pertahankan dan dikembangkan lebih jauh lagi,” jelasnya.

Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DeKranasda) Kabupaten



Buleleng ini juga mengungkapkan pihaknya bersama jajaran Dekranasda telah terus membina budaya termasuk para pengrajin ini. Fasilitas bantuan-bantuan alat atau mesin juga terus dilakukan. Upaya ini juga dilakukan untuk menunjang pariwisata di Kabupaten Buleleng. “Berbagai upaya dan usaha untuk memajukan kerajinan, kebudayaan dan kesenian terus kami lakukan,” ungkap Aries Sujati

Sementara itu, Bupati Agus Suradnyana mengatakan kekayaan budaya, tradisi, dan kuliner ini se-

bagai potensi yang sangat besar untuk kelangsungan dan perkembangan pariwisata di Kabupaten Buleleng. Usaha-usaha pun terus dilakukan guna mengembangkan pariwisata di Buleleng baik itu melalui penataan Daerah Tujuan Wisata (DTW) maupun penyediaan infrastruktur seperti pembuatan shortcut. Pun dengan promosi yang gencar dilakukan. “Ya salah satunya dengan ini, bekerjasama dengan salah satu stasiun televisi nasional. Saya kira cukup ampuh dan efektif,” tutupnya. (kb/dra)

# Tunjang Pariwisata, Dekranasda Buleleng Perkuat Pengrajin

**G**una menunjang geliat pariwisata di Kabupaten Buleleng, Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Buleleng yang diketuai oleh Ir. I Gusti Ayu Aries Sujati bekerjasama dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagprin) Kabupaten Buleleng terus melakukan upaya penguatan dan pengembangan kepada para pengrajin. Monitoring, evaluasi, pembinaan dan juga fasilitasi bantuan merupakan bentuk dari upaya tersebut.

Seperti yang terlihat saat Aries Sujati menemui para pengrajin dan juga penyerahan ijin usaha serta monitoring pemanfaatan mesin bantuan dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin). Di mulai dari tanggal 11 hingga 15 Februari 2019 meliputi desa Tigawasa, Cempaga, Pedawa, Ringdikit, Baktiseraga, Penglatan, Lemukih, Sawan, Menyali.

Gusti Ayu Aries Sujati menjelaskan semangat dan kerja keras Dekranasda Kabupaten Buleleng merupakan upaya untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan sumberdaya manusia, dengan cara memberikan gebrakan terhadap usaha produk kerajinan lokal yang ada di wilayah Buleleng serta memberikan pembinaan, pengawasan maupun penerbitan ijin. Tidak hanya itu Dekranasda Buleleng juga melakukan monitoring dan evaluasi

terhadap pengrajin terkait adanya berbagai bantuan dari pemerintah pusat seperti mesin untuk kelancaran pengerjaan produk kerajinan yang ada di Buleleng. "Di awal tahun ini kita jadwalkan apakah berfungsi ngga alat itu, benar ngga di pgunakan. Tapi sekarang memang sudah benar – benar berfungsi dan memang ada pekerjanya" jelasnya.

Dengan Kerja keras dan semangat Dekranasda, diharapkan usaha kerajinan yang ada di Buleleng mampu berkembang dengan pesat serta memberikan dampak kesejahteraan kepada masyarakat khususnya para pengrajin. Dekranasda juga memberikan ruang bagi pengrajin melalui festival - festival yang di selenggarakan oleh Pemkab Buleleng sehingga produk – produk yang di hasilkan akan lebih dikenal oleh masyarakat luas. "Tentunya kami akan memberikan target kepada mereka yaitu kualitasnya harus di jaga dan di tingkatkan sesuai dengan standar yang ada" ujar Aries Sujati.

Sementara itu, mengenai paduan kerajinan, pertanian dan pariwisata, Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST menyebut desa-desa di Kabupaten Buleleng memiliki potensi yang sangat besar. Baik itu pengrajinnya, pertaniannya yang bisa menunjang pariwisata. Seperti Desa Pedawa memiliki po-



tensi pertanian yang sangat luar biasa. Selain itu, Pedawa juga memiliki topografi alam yang indah sebagai potensi wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Bila kedua potensi ini bisa secara bersama-sama dikembangkan, menurut Agus Suradnyana, hal ini akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pedawa. "Saya mendapat inspirasi pengentasan kemiskinan di Desa Pedawa ini. Tahun ini saya mencoba untuk memilih dua desa, yaitu Desa Pedawa dan Tigawasa untuk kita jadikan contoh pengentasan kemiskinan secara mendasar," ungkapnya.

Sektor pariwisata dan pertanian

yang ada di Pedawa harus dipadukan sedemikian rupa sehingga dapat saling mendukung. Dia juga ingin Community Based Tourism dapat dikembangkan di Pedawa. Dalam hal ini masyarakat diharapkan mampu menjadi pelaku pariwisata di desanya, baik dengan memanfaatkan rumah-rumahnya sendiri sebagai penginapan, maupun memanfaatkan lahan pertanian sebagai pendukung suasana alamnya.

"Sehingga kalau kita berbicara tentang pengentasan kemiskinan, kita bisa ambil dari pertaniannya jangka panjang, dan kita bisa ambil dari pariwisatanya jangka pendek," tutup Agus Suradnyana. (kb/dra)





## Kuliner Khas *Sudang Lepet Jukut Undis* Diperkenalkan Sebagai Kekuatan Pariwisata Kabupaten Buleleng

Selain keindahan panorama alam, atraksi wisata, tradisi dan berbagai kerajinan yang dimiliki, Kabupaten Buleleng memiliki potensi yang lain untuk dikembangkan sebagai penunjang pariwisata. Potensi tersebut adalah potensi kuliner. Kuliner Buleleng yang khas sudah mulai dikenal seperti sudang lepet, jukut undis, syobak, blayag, sambal bongkot, dan mengguh.

Seperi yang terlihat saat tim dokumentasi dari salah satu stasiun televisi nasional dalam program "Mamaku Hits". Ibu Ir. I Gusti Ayu Aries Sujati bersama dengan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST memasak sudang lepet jukut undis bersama

dengan tim, Jumat (15/2).

Undis yang sering disebut dengan kacang gude atau kacang kayu memang memiliki rasa yang nikmat setelah dimasak. Warung makan di Buleleng banyak yang menyediakan masakan jukut undis sebagai pelengkap makanan. Jukut undis



biasanya disajikan dengan makanan sudang lepet yang terbuat dari ikan asin. "Makanan ini sangat khas Kabupaten Buleleng dan kami akan perkenalkan melalui acara ini," ujar Aries Sujati.

Aries Sujati mengungkapkan untuk membuat masakan jukut undis menjadi enak akan ditambahkan serih. Semua bumbu dibuat dengan bahan dan rempah yang alami. Sudang Lepet penyajinnya memang selalu jadi satu dengan jukut undis. Sudang lepet terbuat dari ikan asin yang besar. Ikan ini sengaja diasinkan jika tidak laku terjual. Sudang di tumbuk hingga tipis-tipis kemudian dipanggang atau digoreng. Isikan bumbu agar tambah enak. "Ini menjadi ciri khasnya yaitu bumbunya,"

ungkapnya.

Bupati Agus Suradnyana pun memberikan komentarnya mengenai kuliner khas Buleleng dan juga promosinya sebagai penunjang pariwisata. Menurutnya, kuliner-kuliner ini perlu lebih dipromosikan guna lebih mengangkat pariwisata Kabupaten Buleleng. Wisatawan ke belakang ini tidak hanya menikmati panorama alam dan atraksi wisata tapi juga menikmati kuliner khasnya. "Kita banyak memiliki kuliner yang khas dan akan kita kemas sebagai kekuatan seperti daerah-daerah lainnya di seluruh Indonesia yang sudah bisa mengemas kuliner menjadi sebuah wisata yang disebut wisata kuliner," tutupnya. (kb/dra)



## WABUP SUTJIDRA PASTIKAN STOK VAR DI BULELENG AMAN

Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG memastikan stok Vaksin Anti Rabies (VAR) di Kabupaten Buleleng masih aman. Kepastian itu disampaikan menanggapi banyaknya pertanyaan warga terkait ketersediaan VAR di Buleleng di tengah semakin merbaknya kasus penularan Rabies.

Dikonfirmasi di ruang kerjanya, Kamis (28/2), Sutjidra menegaskan bahwa sampai saat ini stok VAR tidak ada masalah. Dia bahkan telah memastikan ketersediaan VAR tersebut ke Dinas Kesehatan.

"Saya sampaikan bahwa persediaan VAR tadi sudah saya cek, mencukupi. Masyarakat yang mempunyai resiko gigitan itu yang kita berikan VAR, masih mencukupi dan masih aman stok-nya," ungkapnya.

Adanya keluhan di masyarakat ter-

kait sulitnya memperoleh VAR, Sutjidra meminta masyarakat yang dipersulit itu agar menyampaikan langsung kepadanya. Hal itu untuk memberikan jaminan keselamatan bagi masyarakat yang sudah terlanjur terkena gigitan hewan yang terjangkit virus Rabies tersebut.

Adanya keluhan dimaksud tidak terlepas dari belum terdistribusinya VAR tersebut ke masing-masing Puskesmas. Untuk itu, Sutjidra menyatakan telah menginstruksikan kepada Dinas Kesehatan agar segera melakukan pendistribusian VAR ke setiap kecamatan, terutama di kecamatan yang di wilayahnya terdapat kasus-kasus Rabies. Masing-masing Puskesmas akan diberikan sedikitnya sepuluh ampul VAR. Dirinya mengakui bahwa distribusi VAR ini sangat selektif, diutamakan ke wilayah yang memang menjadi zona merah Rabies.

"Jadi dimana daerah beresiko, masyarakat (yang tertular) yang memang

membutuhkan dan harus mendapatkan VAR itu kami wajib berikan," tegasnya.

Guna menekan angka kasus Rabies, Wabup asal Desa Bontihing ini meminta kerja sama seluruh pihak untuk bersama-sama mengantisipasi semakin tingginya angka penularan Rabies kepada manusia di Buleleng. Dia juga akan terus mendorong Desa Pakraman di seluruh Buleleng melalui Majelis Madya dan Majelis Alit Desa Pakraman, untuk membuat perarem tentang pemeliharaan Anjing atau hewan lain yang beresiko terjangkit Virus Rabies. Sutjidra mencontohkan di beberapa desa sudah ada perarem semacam itu, misalnya di Bengkala.

"Kami akan melaksanakan vaksinasi massal untuk rabies mulai tanggal 11 maret 2019. Jadi kami menghimbau kepada masyarakat agar mengikat dan mengandangi anjingnya, jangan dilepasliarkan. Kalau dilepasliarkan itu nanti beresiko lagi terhadap penyebaran

Rabies," pungkasnya.

Sedangkan untuk eliminasi terhadap anjing-anjing liar, Wabup Sutjidra memastikan hal itu untuk anjing-anjing yang memang tidak bertuan dan hidup liar terutama di kawasan pinggiran desa/kelurahan. Karena menurutnya, keberadaan anjing-anjing liar tersebut paling beresiko terjangkit Virus Rabies dan paling berpotensi menularkannya kepada manusia.

"Pada zona merah kami akan intensifkan sekali, baik itu vaksinasinya maupun pemberian VAR bagi masyarakat yang terkena gigitan," tutupnya. (kb/smd)



## KOPERASI WANITA SRIKANDI GELAR RAT ASET MENINGKAT MENCAPAI 11,87%

Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Wanita Srikandi Kabupaten Buleleng Tahun Buku 2018 digelar. RAT yang diikuti sebanyak 230 orang anggota ini berjalan dengan tepat waktu. Tercatat adanya peningkatan pada aset sekitar 11,87%. Pada tahun 2017 sebesar 1.910.000.000 dan tahun 2018 meningkat mencapai 2.137.000.000. Kegiatan tersebut bertempat di Gedung Wanita Laksmi Graha Singaraja, Rabu (27/2).

Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Buleleng, Ir. Nyoman Swatantra, MMA., dalam sambutannya sangat mengapresiasi para pengurus koperasi karena telah memenuhi salah satu kewajibannya. "Seperti diamanatkan dalam Undang-undang (UU) Nomor 25 tahun 1992 Tentang perkoperasian dan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 19 tahun 2015 Tentang penyelenggaraan rapat anggota tahunan," ujarnya.

RAT merupakan hal mutlak harus dilaksanakan, karena kegiatan ini merupakan ciri dan sendi dalam menggerakkan sebuah koperasi. "Tidak lain tujuannya adalah untuk pengembangan koperasi ke arah yang lebih baik," tam-

bahnya.

Sementara itu, Ketua Dharma Wanita Persatuan (DWP) Ny. Indriani Puspaka ditemui usai RAT turut mengapresiasi kondisi koperasi Wanita Srikandi. Dari laporan yang diterima, Koperasi beranggotakan 483 orang ini menunjukkan kemajuan cukup pesat dan terbukti adanya peningkatan aset, modal sendiri, dan sisa hasil usaha. "Bila dilihat dari struktur permodalan, modal sendiri mencapai hingga 84%, dan modal luar mencapai 15,49% itu sudah dinilai sangat baik," ungkapnya.

Sedangkan untuk aset meningkat mencapai 11,87% , pada tahun 2017 sebesar Rp 1.910.000.000,- dan tahun 2018 meningkat hingga Rp 2.137.000.000,-. Untuk Sisa hasil usaha yang diperoleh tahun 2017 senilai Rp 96.990.000,- dan sisa hasil usaha di tahun 2018 mencapai Rp 123.000.000,-. "Adanya kenaikan sekitar 27% memberikan manfaat positif terhadap perkembangan koperasi, dan saya yakin organisasi serta manajemen akan berjalan baik," tambah Indriani.

Ny. Indriani berharap kepada pengurus dan pengawas untuk terus menjaga konsistensi demi mengoptimalkan tugas, fungsi dan peranannya masing-masing. "Karena, tujuan dari dibentuknya sebuah koperasi agar mampu mensejahterakan anggotanya, seperti semboyan dari kita untuk kita dan untuk mereka," harap Indriani. (kb/Rma)

## LAPAS KELAS IIB SINGARAJA CANANGKAN ZONA INTEGRITAS WABUP SUTJIDRA APRESIASI KINERJA LAPAS KELAS IIB SINGARAJA

Pencanangan zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Singaraja. Ini merupakan yang kedua setelah Pengadilan Negeri Singaraja. Pencanangan Zona Integritas dirangkaikan dengan Deklarasi perang melawan Handphone, Pungutan Liar, dan Narkoba (Halinar).

Pencanangan diselenggarakan di Aula Lapas Kelas IIB Singaraja, Kamis (28/2). Pencanangan ini dihadiri oleh Wakil Bupati Buleleng, dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG bersama dengan anggota Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (FKPD) Buleleng.

Ditemui usai kegiatan, Wabup Sutjidra memberikan apresiasinya terhadap kinerja Lapas Kelas IIB Singaraja. Lapas tersebut selama ini tidak menunjukkan masalah yang berarti. Apalagi ditambah dengan pencanangan zona integritas diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja Lapas dan juga seluruh jajaran yang ada. "Integritas dan kinerja yang baik diperlukan oleh petugas pemasyarakatan saat ini," ujarnya.

Disinggung mengenai pencanangan zona integritas di instansi lingkup

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng, Wakil Bupati asal Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan ini mengungkapkan bahwa sudah ada beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menerapkan zona integritas ini. Ke depan diharapkan seluruh SKPD untuk menerapkannya juga. "Ini sangat diperlukan guna menciptakan wilayah bebas KKN," ungkap Sutjidra.

Sementara itu, Kepala Lapas Kelas IIB Singaraja, Risman Somantri, A.Md. IP.,SH.,MH menjelaskan zona integritas menjadi suatu keharusan bagi lembaga yang dipimpinnya. Lapas memiliki tugas untuk membina dan mempersiapkan narapidana saat keluar dari lapas nanti menjadi manusia yang mandiri, sudah tobat, sudah baik dan produktif. "Kegiatan pembinaan ini bisa berhasil apabila ketiga pilar pemasyarakatan seluruhnya memenuhi syarat," jelasnya.

Ketiga pilar tersebut menurutnya adalah warga binaan pemasyarakatan (WBP), petugas pemasyarakatan dan masyarakat. Untuk WBP dibekali dengan kegiatan kemandirian dan kerohanian. Untuk petugas, diharuskan memiliki integritas dan siap untuk melayani masyarakat. Oleh karena itu dilakukan deklarasi zona integritas ini. Di sisi lain, masyarakat juga diharapkan mampu menerima narapidana yang sudah keluar dari lapas. Jika masyarakatnya antipati terhadap WBP yang baru keluar dari lapas, pembinaan itu juga tidak artinya. "Termasuk di dalamnya juga terdapat keluarga dan juga pemerintah daerah dalam artian masyarakat yang luas," tutup Risman Somantri. (kb/dra)



## JKN-KBS DIYAKINI BISA RINGKANKAN PELAYANAN KESEHATAN UNTUK MASYARAKAT

Pemerintah Provinsi Bali kembali mengeluarkan kebijakan baru. Kali ini Pemrov Bali telah mengeluarkan kebijakan di Bidang Kesehatan yang diatur dalam Peraturan Gubernur Nomor 104 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan Nasional-Krama Bali Sejahtera (JKN-KBS). Peresmian ini diselenggarakan pada acara Rapat Koordinasi (Rakor) Kesehatan Daerah dan Launching Peraturan Gubernur Nomor 104 Tahun 2018, di Gedung Wiswa Sabha Utama Kantor Gubernur Bali, Rabu (27/2).

Kebijakan di bidang kesehatan ini, disambut baik oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng. Ini diungkapkan Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG usai menghadiri acara tersebut. Menurutnya, Kebijakan Bidang Kesehatan yang diatur dengan Peraturan Gubernur Nomor 104 Tahun 2018 sangat meringankan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan.

"Kami di Buleleng tentunya sangat menyambut baik dan mendukung sekali Pergub 104 ini, sehingga masyarakat betul-betul mendapatkan pelayanan kesehatan yang diinginkan," katanya.

Wabup Sutjidra juga mengatakan dengan adanya tambahan dalam JKN-KBS ini, masyarakat bisa lebih cepat mendapatkan pelayanan kesehatan. Ia menambahkan, JKN-KBS ini merupakan kepastian jaminan kesehatan untuk masyarakat.

"Adanya penambahan pelayanan kesehatan yang sebelumnya tidak ada pada JKN. Dengan JKN-KBS ini telah menjawab semua kendala yang ada di lapangan," ujarnya.

Sementara itu, Gubernur Bali Dr. Ir. I Wayan Koster, MM mengatakan, kebijakan di Bidang Kesehatan ini merupakan salah satu Program Prioritas dari 5 (lima)

Bidang Program Prioritas dalam Pola Pembangunan Semesta Berencana sesuai dengan Visi "Nangun Sat Kerthi Loka Bali" menuju Bali Era Baru. Program Pelayanan Kesehatan JKN-KBS ini merupakan peningkatan pelayanan kesehatan kepada Krama Bali yang berkaitan dengan Jana Kerthi, yang dilaksanakan secara terintegrasi dalam satu kesatuan wilayah Bali, 1 pulau, 1 pola, dan 1 tata kelola. Selain itu, Koster mengatakan Kebijakan baru ini dikeluarkan setelah mengkaji pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh BPJS berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan yang mengandung beberapa kelemahan/kekurangan.

"Adanya berbagai kelemahan/kekurangan dalam pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan tersebut, pasien penerima manfaat pelayanan seringkali mengalami keterlambatan, hambatan, masalah di fasilitas kesehatan (Puskesmas/RS) yang sangat merugikan pasien bahkan tidak mendapat kepastian pelayanan," jelasnya.

Gubernur Koster mengintruksikan, dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan JKN-KBS, semua pihak yang menjadi penyelenggara pelayanan kesehatan agar, melaksanakan Pergub ini dengan sebaik-baiknya. Selain itu, dia menginginkan penyelenggara kesehatan bisa mendedikasikan diri dengan sepenuh hati kepada Krama Bali yaitu memberi pelayanan kesehatan terbaik dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kewenangan lembaganya, sebagai pelaksanaan Yadnya dalam kehidupan.

"Kepada seluruh penyedia pelayanan kesehatan baik Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Swasta agar memberi pelayanan yang terbaik kepada semua pasien, dengan tanpa membedakan (diskriminasi) pelayanan antar pasien," himbanya.

Kebijakan baru ini merupakan pengembangan dan penyempurnaan pelayanan kesehatan dalam JKN men-

jadi pelayanan kesehatan baru dengan nama Jaminan Kesehatan Nasional-Krama Bali Sejahtera (JKN-KBS). JKN-KBS ini memiliki kelebihan (on-top) dari pelayanan kesehatan yang dilaksanakan dengan Perpres 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan. Kelebihan tersebut yakni dari aspek kepesertaan, menjangkau Seluruh Krama Bali Kartu langsung aktif saat menjadi peserta Bayi baru lahir dari Ibu PBI daerah langsung terdaftar otomatis PBI Daerah dapat dilayani di Fasilitas Kesehatan Pemerintah / Pemerintah Daerah dan Swasta. Dari aspek iuran, Peserta JKN yang menunggak premi dapat didaftarkan menjadi peserta PBI Daerah dan langsung dapat mengakses pelayanan kesehatan.

Dari aspek pelayanan kesehatan memperoleh manfaat tambahan, mulai dilaksanakan dalam APBD Perubahan 2019, yaitu memperoleh pelayanan kesehatan tradisional dan komplementer di Fasilitas Kesehatan, Faskes (Puskesmas/RS), bagi pasien gawat darurat memperoleh fasilitas transportasi secara gratis dari tempat tinggal pasien menuju Fasilitas Kesehatan yang dituju (Puskesmas/RS), sistem penanganan keluhan dilakukan secara online dan terintegrasi se-Bali berbasis web dengan call center yang tersedia di Faskes, Dinas dan BPJS Kesehatan. memperoleh

pelayanan Visum et Repertum secara gratis, memperoleh fasilitas transportasi secara gratis untuk jenazah dari Puskesmas/RS ke alamat, dan memperoleh pelayanan terapi Hiperbarik (oksigen murni) secara gratis bagi pasien penyelam, luka bakar, dan pasien lainnya yang memerlukan.

Menggunakan sistem rujukan baru berupa aplikasi Sistem Rujukan Terintegrasi JKN-KBS. Penanganan keluhan dilaksanakan secara online dan terintegrasi berbasis web yang tersedia di Faskes Provinsi, Kabupaten/Kota melalui: Call Center dan Personal In Charge (PIC).

Anggaran yang diperlukan untuk menyelenggarakan Program Pelayanan Kesehatan JKN-KBS adalah sebesar Rp. 495.671.353.200,- ; dengan pola pembagian beban yaitu Pemerintah Provinsi sebesar Rp. 170.468.649.798,- dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Bali sebesar Rp. 325.202.703.402,- yang sudah disiapkan dalam APBD Tahun 2019.

Program Pelayanan Kesehatan JKN-KBS menjangkau sebanyak 4.192.457 Krama Bali dari total penduduk Bali yang berjumlah 4.245.108 atau telah mencapai target minimum sebesar 95% Universal Health Coverage (UHC). (kb/JOZ)



## BULAN DANA PMI TAHUN 2018 HASILKAN 240 JUTA MENINGKAT DARI TAHUN 2017

Kegiatan Bulan Dana Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Buleleng tahun 2018 yang berlangsung selama tiga bulan hingga 31 Desember 2018 berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 242.794.075,- dengan hasil bersih

sebesar Rp 229.409.575. Capaian ini meningkat dari Kegiatan Bulan Dana PMI tahun 2017.

Hal tersebut terungkap saat penyerahan hasil Bulan Dana PMI tahun 2018 oleh Ketua Panitia Bulan Dana PMI, Ni Made Rousmini, S.Sos kepada Ketua PMI Buleleng, dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG di Ruang Rapat Unit IV Kantor Bupati Buleleng, Selasa (26/2).

Ni Made Rousmini, S.Sos saat ditemui usai kegiatan penyerahan menjelaskan

bahwa telah dilakukan penyerahan hasil bulan dana PMI Buleleng dari tahun sebelumnya. Pada kegiatan pengumpulan dana yang dimulai dari 1 Oktober hingga 31 Desember 2018 ini telah dilakukan namun menemui kendala seperti yang telah disampaikan oleh ketua panitia yakni dengan adanya online system tersebut. "Pada sektor samsat juga tidak dapat berjalan, dikarenakan diperlukannya ijin dari Pemerintah Provinsi Bali," tuturnya.

Lebih lanjut, pejabat asal Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan ini juga menambahkan akan melakukan koordinasi kepada dinas-dinas terkait agar pada pengumpulan dana selanjutnya dapat berjalan lancar sesuai harapan bersama. Nantinya, kembali akan ditegaskan pula bahwa pengumpulan dana ini merupakan bagian dari kegiatan sosial yang tulus dan ikhlas. "Demi kesejahteraan masyarakat Buleleng dan kegiatan sosial yang akan dilakukan," pungkas Sutjidra.

Kegiatan penyerahan hasil Bulan Dana PMI tahun 2018 ini dihadiri seluruh anggota Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (FKPD) Kabupaten Buleleng, Para Kepala Badan, Dinas dan Bagian lingkup Pemkab Buleleng serta pengurus PMI Provinsi Bali. (kb/stu)

## TEKAN KASUS RABIES, PEMKAB BULELENG LAKUKAN VAKSINASI MASSAL

Semakin Merebaknya kasus rabies di Kabupaten Buleleng membuat Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng melalui Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng melakukan berbagai upaya untuk mencegah perkembangan kasus yang di sebabkan oleh gigitan anjing yang terjangkit virus anjing gila tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemkab Buleleng adalah dengan melakukan vaksinasi massal.

Pelaksana tugas (Plt) Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng Ir. I Made Sumiarta, saat di temui di ruang kerjanya, Rabu, (27/2) mengungkapkan, vaksinasi massal terhadap anjing akan dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2019 mendatang. Sasaran utama dari vaksinasi massal itu adalah anjing peliharaan warga, dengan menyasar seluruh desa yang ada di Buleleng. Nantinya, dalam vaksinasi massal tersebut akan melibatkan beberapa tim yang tersebar di sem-

bilan kecamatan. Tim tersebut terdiri dari vaksinator, pencatat dan penangkap anjing serta menyiapkan logistik dan operasional vaksin.

Lebih lanjut mantan Kabag Umum Setda Buleleng ini menjelaskan, untuk rencana pelaksanaan vaksinasi massal tahun ini, terlebih dahulu dirinya akan melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk menentukan tempat pelaksanaannya. Nantinya lokasi akan diprioritaskan pada desa – desa yang merupakan zona merah.

Saat ini di Buleleng kurang lebih ada 38 desa yang menjadi zona merah, dan Dinas Pertanian sudah menyiapkan vaksin dengan target minimal 71.000 vaksin dengan anggaran dari APBD Kabupaten Buleleng, APBD Provinsi serta dana dari APBN. Selain melakukan vaksinasi massa, Dinas Pertanian juga melaksanakan eliminasi terhadap anjing secara selektif dan tertarget pada desa – desa yang terdapat kasus rabies.

“Kepada masyarakat pemilik anjing agar mengikat atau mengandangkan anjing peliharaannya untuk memudahkan petugas vaksinasi dalam melaksanakan vaksinasi,” harapnya.

Sebelumnya, Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng sudah melakukan sosialisasi, baik melalui media massa maupun secara langsung kepada masyarakat. Sasaran dari sosialisasi tersebut yaitu para pelajar dari tingkat SD sampai dengan SMA, serta masyarakat umum. Sosialisasi sendiri dilakukan dengan melibatkan Dokter Hewan dan penyuluh lapangan yang ada di semua kecamatan.

Sumiarta juga berharap, masyarakat

agar mengetahui apa itu virus rabies dan bahayanya, cara penularannya kepada manusia, serta langkah apa yang harus dilakukan setelah tertular virus anjing gila tersebut.

“Tahun ini kami akan buat suatu manajemen pemeliharaan, salah satunya adalah desa-desa untuk membuat peraturan desa atau perarem. Yang sudah membuat perarem ada di Desa Bengkala,” ujarnya. (kb/Smd)



## AWALI KEGIATAN HUT KE-31 DI KABUPATEN BULELENG WHDI PROVINSI BALI KUNJUNGI PANTI ASUHAN NARAYAN SEVA

Mengawali kegiatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke 31 tahun 2019 yang dipusatkan di Kabupaten Buleleng, Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) Provinsi Bali mengunjungi Panti Asuhan Narayan Seva di Desa Kerobokan, Kecamatan Sawan. Kunjungan sosial ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada pihak Panti Asuhan.

Rombongan WHDI Provinsi Bali dipimpin langsung oleh Ketua, Ny. Bintang Puspayoga didampingi Penasehat WHDI Kabupaten Buleleng, Ny. Gusti Ayu Aries Sujati Suradnyana dan Ketua WHDI Kabupaten Buleleng, Ny. Ida Ayu Wardhany Sutjindra beserta Dinas Sosial Kabupaten Buleleng, Minggu (24/2).

Di temui di sela-sela kegiatan kunjungan sosial ini, Ny. Bintang Puspayoga menjelaskan pada kunjungan sosial kali ini memberikan bantuan sembako sesuai yang dibutuhkan oleh panti asuhan. Bantuan ini juga merupakan masukan dari pengurus WHDI Kabupaten Buleleng dan juga dari pengurus panti sendiri. Selain sembako juga diberikan bantuan berupa alat-alat tulis. “Kami juga akan meneruskan dan berupaya memfasilitasi ke Kementerian Sosial (Kemensos) untuk diberikan bantuan lebih lanjut,” jelasnya.

Pada HUT ke 31 tahun 2019 ini, WHDI Provinsi Bali memusatkan kegiatan di Kabupaten Buleleng. Ini dikarenakan sebagai asas pemerataan. Pada puncak-puncak acara/kegiatan HUT akan diundi siapa selanjutnya yang akan menjadi tuan rumah. Kebetulan di tahun 2019, Buleleng menjadi tuan rumah untuk peringatan HUT WHDI di tingkat Provinsi. “Ini bergilir setiap tahunnya. Jadi tidak ada alasan khusus,” ujar Ny. Bintang Puspayoga.

Sementara itu, Ny. Ida Ayu Wardhany Sutjindra sangat mengapresiasi kunjungan sosial yang dilakukan WHDI Provinsi Bali di Panti Asuhan Narayan Seva ini. Apalagi Ny. Bintang Puspayoga mengatakan akan membantu memfasilitasi bantuan nantinya kepada Kemensos. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk keberlangsungan panti asuhan ini. “Sehingga apa-apa yang dibutuhkan oleh anak-anak di sini kurang lebih bisa dibantu,” katanya.

Wanita yang juga seorang dokter ini menambahkan, Kabupaten Buleleng telah siap menjadi tuan rumah peringatan HUT WHDI ke 31 tingkat Provinsi Bali. Dirinya bersama jajaran telah menyiapkan secara matang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada puncak acara tanggal 25 Februari 2019. Selain itu, gotong royong dilakukan untuk menyukseskan peringatan HUT pada tahun ini. “Nantinya ada empat lomba yang sebelumnya sudah dipertandingkan di tingkat kabupaten kemudian para juara akan dipertandingkan pada tingkat provinsi di Buleleng,” tutup Ny. Ida Ayu Wardhany Sutjindra. (kb/dra)

## LAHAN EKS BPU AKAN DIJADIKAN RTH TEMATIK

Lahan eks Bank Pertiagaan Umum (BPU) yang terletak di Jalan Gajah Mada Singaraja tepatnya di sebelah timur Gedung Telkom Singaraja akhirnya dihibahkan kepada Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng. Nantinya, lahan ini akan dijadikan Ruang Terbuka Hijau (RTH) tematik yang didalamnya terdapat taman baca.

Hal tersebut diungkapkan Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, ST saat ditemui usai meninjau gerakan pembersihan yang dilakukan di lahan tersebut, Jumat (15/2).

Bupati Suradnyana menjelaskan dirinya sangat mengapresiasi Badan Keuangan Daerah (BKD) khususnya bagian aset karena penataan aset di Pemkab Buleleng dinilai sudah berjalan dengan sangat baik seiring dengan keinginan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia untuk transparansi dalam pengelolaan aset daerah, salah satunya aset lahan yang murni permohonan dari BKD. “Karena bangunan ini terlantar akhirnya kita mohon dan sekarang diberikan kepada Pemkab Buleleng tetapi harus dipakai untuk taman,” jelasnya.

Lebih lanjut, Bupati asal Desa Banyuatis ini mengatakan lahan seluas 10 (sepuluh) are ini tempatnya sangat strategis dan nantinya akan dirubah

menjadi taman hijau yang didalamnya disediakan taman baca. “disekelilingnya taman tetapi bangunan induk yang dulunya dipakai gedung itu kita jadikan sebagai salah satu warisan dalam bentuk cagar budaya yang memang ini adalah peninggalan jaman kolonial, kita akan jaga ini,” ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Bidang Aset Badan Keuangan Daerah (BKD) Made Pasda Gunawan, S.Sos yang ditemui usai bersih-bersih menjelaskan setelah melalui berbagai tahapan proses akhirnya disepakati bahwa hibah lahan eks kantor BPU ini diberikan kepada pemda dan administrasinya akan dilakukan segera. Dalam hal ini BKD sangat mendukung keberadaan instansi vertikal karena itu merupakan aset kekayaan negara. “saat ini kita sudah mendapatkan ijin dari departemen keuangan untuk melaksanakan kegiatan pembersihan di gedung ini,” paparnya.

Kegiatan yang dihadiri oleh Bupati Buleleng ini menunjukkan bahwa keseriusan Pemkab Buleleng untuk menata wajah Kota Singaraja. Dari proyeksi Made Pasda megatakan akan mengembangkan ruang terbuka hijau dengan konsep tematik karena mendukung keberadaan Kabupaten Buleleng sebagai kota pelajar. “Kita sudah berkoordinasi dengan Dinas Perkimta Kabupaten Buleleng untuk teknis pengerjaan setelah nantinya aset diberikan oleh Kementerian Keuangan kita akan serahkan kepada Dinas Perkimta dan sudah disiapkan anggarannya,” pungkasnya. (kb/Rma)





## Padukan Potensi Pertanian dan Pariwisata, Desa Pedawa Dijadikan Contoh Pengentasan Kemiskinan

**D**esa Pedawa, Kecamatan Banjar nantinya akan dijadikan salah satu desa sebagai pilot project dalam pengentasan kemiskinan. Salah satu upaya yang akan ditempuh oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng adalah dengan memaksimalkan potensi pertanian yang dimiliki oleh Desa Pedawa. Dari potensi pertanian tersebut, diharapkan mampu mendukung potensi pariwisata alam yang dimiliki Desa Pedawa.

Hal itu disampaikan Bupati Buleleng pada saat memberikan arahan pada acara tatap muka dengan krama Subak Abian Bhuana Sari, Desa Pedawa, Jumat (22/2).

Bupati Agus menjelaskan, Desa Pedawa memiliki potensi pertanian yang sangat luar biasa. Selain itu, Pedawa juga memiliki topografi alam yang indah sebagai potensi wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Bila kedua

potensi ini bisa secara bersama-sama dikembangkan, menurut Agus Suradnyana, hal ini akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pedawa.

" Saya mendapat inspirasi pengentasan kemiskinan di Desa Pedawa ini. Tahun ini saya mencoba untuk memilih dua desa, yaitu Desa Pedawa dan Tigawasa untuk kita jadikan contoh pengentasan kemiskinan secara mendasar," ungkapnya.

Masih ungkap Bupati Suradnyana, sektor pariwisata dan pertanian yang ada di Pedawa harus dipadukan sedemikian rupa sehingga dapat saling mendukung. Dia juga ingin Community Based Tourism dapat dikembangkan di Pedawa. Dalam hal ini masyarakat diharapkan mampu menjadi pelaku pariwisata di desanya, baik dengan memanfaatkan rumah-rumahnya sendiri sebagai penginapan, maupun memanfaatkan lahan pertanian sebagai pen-

dukung suasana alamnya.

"Sehingga kalau kita berbicara tentang pengentasan kemiskinan, kita bisa ambil dari pertaniannya jangka panjang, dan kita bisa ambil dari pariwisatanya jangka pendek," paparnya.

Selain melalui program jangka panjang, untuk mengurangi angka kemiskinan di Pedawa, mantan anggota DPRD Bali ini juga akan melakukan bedah rumah secara menyeluruh. Menurutnya, dari data yang diperoleh sedikitnya ada sekitar 130 rumah yang belum tersentuh bedah rumah. Oleh sebab itu, dia berjanji akan mencari bantuan ke Bupati Badung untuk membantu bedah rumah di Desa Pedawa secara keseluruhan.

"Saya punya rencana seluruhnya akan kita berikan, sebanyak 130 unit. Tahun ini akan kita tuntaskan. Sebanyak 130 unit seluruhnya akan kita selesaikan," jelas Agus Suradnyana.

Untuk mengatasi permasalahan pertanian yang diungkapkan oleh krama subak, Agus Suradnyana berjanji akan memberikan jalan keluar atas permasalahan tersebut secara detail dan konkrit. Saat ini dirinya tengah menyusun rumusan pengembangan pertanian secara menyeluruh, termasuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh para petani.

Bupati yang memiliki hoby masak ini lanjut menerangkan, perhatian yang diberikan kepada Desa Pedawa dan Tigawasa ini sebagai wujud kebanggaannya kepada warga di dua desa itu. Menurutnya, masyarakat di dua desa itu telah mampu mengubah pola prilakunya, sehingga mampu mengubah image kedua desa itu menjadi desa yang bersih, damai, dan memiliki semangat dalam membangun desa. (kb/tri)

# Bupati PAS Tegas Menolak Jawa Bali Crossing (JBC)

Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST atau yang disapa PAS menolak rencana pembangunan jaringan listrik interkoneksi Jawa-Bali atau Jawa Bali Crossing (JBC), mengingat rencana pembangunan JBC tersebut akan melintasi kawasan pariwisata yang berbasis lingkungan.

Hal tersebut disampaikan oleh Bupati Suradnyana pada saat menerima Kunjungan Kerja (Kunker) Komisi VII DPR RI di Ruang Rapat Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Celukan Bawang, Kecamatan Gerogak, pada Jumat (15/2).

Bupati PAS menjelaskan bahwa, pengembangan pariwisata di Buleleng Barat berbasis pada alam dan lingkungan. Bahkan, upaya pelestarian lingkungan tersebut telah diakui oleh dunia internasional, dan salah satunya ditandai dengan

Buleleng pernah menerima penghargaan Community Import For The Coral di Madrid. Penghargaan ini diperoleh atas peran dari masyarakat dan pemerintah daerah dalam menjaga lingkungan terutama lingkungan bawah laut.

"Selain itu, dalam kawasan rencana pembangunan tersebut juga terdapat beberapa pura yang sangat disucikan oleh masyarakat setempat. Sehingga saya harus menjaga sekali tempat tersebut," tegas Bupati PAS.

Lebih lanjut mantan anggota

DPRD Bali ini memaparkan bahwa pada kawasan yang direncanakan akan dibangun JBC tersebut, selain memiliki potensi wisata berbasis lingkungan, kawasan itu juga diakui menjadi salah satu obyek pariwisata alam bawah laut terbaik di dunia. "Jadi, saya jaga sekali dan tidak mau secara psikologi masyarakat terganggu dengan adanya kabel SUTET nantinya," papar Suradnyana.

Sementara itu, ketua rombongan kunker yang dipimpin langsung Ketua Komisi VII DPR RI, H. Gus Irawan Pasaribu, SE.Ak, MM, CA., yang ditemui usai rapat menyatakan, Bali secara keseluruhan memiliki tingkat pertumbuhan energi sangat tinggi, tetapi kapasitas energi saat ini stagnan pada jumlah pembangkit yang ada. Menurutnya, dengan adanya

rencana pembangunan Interkoneksi Jawa-Bali, setidaknya hal itu dapat menambah pasokan energi listrik selain yang dihasilkan oleh PLTU Celukan Bawang.

Selain itu, suply BBM dan gas di Bali harus diperhatikan ketersediaannya. Karena, jika ada permasalahan yang terkait dengan pasokan energi di Bali, dipastikan gaungnya sampai ke dunia Internasional.

"Melihat tingkat pertumbuhan kebutuhan energi listrik di Bali, maka harus ada satu solusi jangka panjang. Harus juga melihat peluang lain untuk menambah pembangkit di Bali, dan PLN pun sudah memiliki Road Map tentang kelistrikan di Bali," pungkas Gus Irawan. (kb/stu)





## KABAR KHAS

# Kolaborasi Barongsai dan Barongket Pukau Ribuan Penonton

**P**enampilan kolaborasi Barongsai, Barong Ket, dan Barong Landung berhasil memukau ribuan penonton yang hadir memadati gedung kesenian Gde Manik-Singaraja, Rabu (20/2). Selain kolaborasi tarian barong itu, sejumlah kesenian dari negeri Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dan kesenian Bali juga ikut memeriahkan acara yang digagas oleh Pemkab Buleleng tersebut.

Penampilan kolaborasi dua kebudayaan ini merupakan wujud kerja sama di bidang kebudayaan antara Pemkab Buleleng dengan Konsulat Jenderal RRT di Denpasar. Hadir pada pagelaran seni budaya itu Konsul Jenderal RRT di Denpasar Mr. Gou Haodong, Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, Wakil Konsul Jenderal RRT, Wakil Bupati Buleleng, dan seluruh pimpinan SKPD di

lingkungan Pemkab Buleleng.

Selain menampilkan kolaborasi antara tarian Barongsai dan Barongket, sejumlah kesenian menarik yang berasal dari negeri Tiongkok juga mampu memukau penonton yang berasal dari seluruh Buleleng.

Dipilihnya kolaborasi antara Barongsai, Barongket, dan Barong Landung didasari oleh sejarah masa lalu, dimana eratnya hubungan kebudayaan antara Tiongkok dan Bali. Dikisahkan, Raja Jaya Pangus sendiri pernah ingin mempersunting Kang Cing Wie, seorang putri saudagar kaya dari Tiongkok. Barong Landung sendiri dianggap sebagai simbol dari Raja Jaya Pangus dan Putri Kang Cing Wie.

Bupati Buleleng dalam sambutannya menyebutkan, budaya Tionghoa di Buleleng telah menjadi aset budaya lokal yang telah mem-

perkaya multikulturalisme di Buleleng.

"Salah satu indikator yang mendukung pernyataan tersebut yaitu orang Bali menganggap orang China sebagai kakak tertua dan memasukkan unsur-unsur budaya China dalam kesenian dan ritual adat," ungkap Bupati Agus.

Lebih lanjut Bupati Suradnyana menyebutkan, begitu banyak akulturasi budaya antara Bali dan China. Cerita Sampik Ingtai menjadi salah satunya. Selain itu, penggunaan uang kepeng dalam setiap upacara agama Hindu di Bali juga ditengarai sebagai bagian akulturasi budaya masa lalu.

"Dari keterkaitan di bidang sejarah antara kebudayaan China dan Bali, maka dapat kita jadikan awal kerja sama antara Pemkab Buleleng dengan Konjen RRT dalam bentuk kerja sama ekonomi dan budaya," paparnya.

Sementara itu, Konsul Jenderal Gou Houdong menyambut baik kerja di bidang kebudayaan antara Konjen RRT dengan Pemkab Buleleng. Dia memuji penampilan kesenian dua kebudayaan kali ini. Menurutnya, penampilan dua ke-

budayaan dalam satu panggung ini menjadi penampilan paling menarik yang pernah disaksikannya.

"Saya tau bahwa Pemkab Buleleng telah bekerja sangat keras dan bekerja sama dengan organisasi Tionghoa yang ada di Buleleng untuk mewujudkan acara ini," ucapnya.

Gou Houdong juga memberikan apresiasi atas kolaborasi Barongsai dan Barongket ini. Menurutnya, kedua tari barong itu memiliki kemiripan yang sangat besar. Bahkan dari kata "barong" yang digunakan pada kedua kesenian itu, dianggapnya telah membuktikan adanya keterkaitan sejarah di masa lalu.

"Warisan kebudayaan Bali memiliki daya tarik yang sangat besar bagi wisatawan Tiongkok. Tapi ini (kebudayaan Bali) belum dikenal secara luas oleh masyarakat Tiongkok," ungkapnya.

Untuk dia berharap agar media massa baik yang di Bali maupun yang termasuk dalam rombongan Konsulat Jenderal RRT agar mempublikasikan secara lebih luas acara tersebut. Sehingga akulturasi budaya antara China dan Bali di masa lalu bisa lebih dikenal khususnya oleh wisatawan Tiongkok. (kb/tri)



# Sejumlah Lomba Meriahkan HUT WHDI Ke-31

Berbagai lomba digelar untuk memeriahkan puncak peringatan HUT Ke-31 WHDI tingkat Provinsi Bali yang dipusatkan di Kabupaten Buleleng. Sejumlah lomba itu yaitu Lomba Macepat untuk tingkat remaja, Lomba membuat Gebogan, Lomba Cerdas Cermat, dan Lomba Dharma Wacana untuk anggota WHDI. Puncak acara sendiri dilaksanakan di Auditorium Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) Singaraja, Senin (25/2)

Ketua Panitia Pelaksana Ny. Ida Ayu Wardhani Sutjidra dalam laporannya mengungkapkan, sejumlah lomba tersebut digelar bukan saja untuk memeriahkan puncak acara HUT WHDI Ke-31 Tingkat Provinsi Bali tahun ini. Tetapi, lanjutnya, melalui lomba tersebut WHDI ingin mengajak wanita Hindu untuk meningkatkan pengetahuan tentang tatanan Tri Hita Karana, dan pelestarian Adat dan Budaya Bali. Selain itu, melalui lomba tersebut diharapkan dapat mengingatkan kembali kewajiban sebagai wanita Hindu. "Adapun tema yang diangkat pada HUT WHDI Ke-31 tahun 2019 ini yaitu Peran Wanita Hindu Dharma Indonesia dalam Melaksanakan Dharma Negara," ungkapnya.

Sementara itu, Ny. Putri Suastini Koster selaku Pembina WHDI Provinsi Bali dalam sambutannya menyatakan apresiasinya atas berbagai upaya yang telah dilakukan oleh WHDI Provinsi Bali selama ini. Dia berharap agar segenap upaya tersebut terus ditingkatkan, mengingat WHDI dianggap sebagai organisasi wanita bernaifakan Hindu yang modern.

Lebih lanjut diungkapkan, di Bali akan lebih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh WHDI, terutama yang berkaitan dengan masalah perempuan Hindu. Meskipun, Putri Suastini sendiri juga sangat memahami berbagai permasalahan yang dihadapi oleh organisasi perempuan Hindu tersebut. Untuk itu dirinya berjanji akan meminta anggaran kepada Gubernur Koster untuk mendukung kegiatan WHDI. "Yang di Kabupaten/Kota Titiang titip pula melalui Bagian Kesra-nya untuk lebih memperhatikan (WHDI). Karena bagaimanapun juga WHDI adalah mitra kerjanya pemerintah," ingatnya.

Ketua Umum WHDI Pusat Ny. Ratanaya Kentjanawati dalam sambutannya mengungkapkan, tema yang diangkat dalam perayaan HUT ke-31 ini sangat tepat dan relevan jika dilihat dari perhelatan politik yang akan dihelat bulan April mendatang. Menurutnya, dari tema yang



diangkat tersebut memiliki makna, bahwa untuk dapat melaksanakan kewajiban yang meliputi Dharma Agama dan Dharma Negara maka umat Hindu harus memiliki kesadaran pribadi, termasuk wanita Hindu itu sendiri.

"Pemilu dan politik merupakan sarana untuk menjalankan Dharma Negara yang mampu mensejahterakan masyarakat. Dengan partisipasi aktif umat Hindu setiap event demokrasi dan politik, maka akan terasa kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara," jelasnya.

Di sisi lain, Bupati Buleleng melalui sambutan tertulis yang dibacakan oleh Wakil Bupati dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG menyatakan, WHDI sebagai organisasi sosial yang bernaifakan keagamaan dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan diri dalam spiritual dan keterampilan, sehingga perempuan Hindu nantinya dapat menerima pengaruh global secara selektif.

"Maka dalam peringatan HUT WHDI Ke-31 tingkat Provinsi Bali ini, Wanita Hindu harus sadar untuk membina generasi penerus supaya berakhlak mulia demi kejayaan Bangsa dan Negara," harapnya.

Pada puncak peringatan HUT WHDI Ke-31 Tingkat Provinsi Bali itu hadir pula seluruh Pembina dan Ketua WHDI Kabupaten/Kota se-Bali. Dalam rangkaian HUT WHDI kali ini, sejumlah kegiatan sosial dan perlombaan juga digelar di seluruh Kabupaten/Kota di Bali. (kb/tri)

